

## ABSTRAK

Mukhoiyaroh, Nafisatul, 06210104 (2010) Judul: *Dampak Sosiologis Pola Perkawinan Poliandri*, Jurusan Al- Ahwal Al- Shakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. Roibin, M.H.I

**Kata- kata kunci:** Dampak sosiologis, Perkawinan poliandri

Secara historis, perkawinan poliandri sudah banyak dilakukan oleh masyarakat pra Islam, dan kemudian setelah Islam datang, pola perkawinan poliandri mendapat pengaturan yaitu dilarang dan haram dilakukan oleh orang Islam. Saat ini, di Desa Ngasem dan Desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, terdapat anggota masyarakat yang melakukan pola perkawinan poliandri. Di dasari oleh fakta sosial yang demikian itu, maka penulis berkeinginan untuk meneliti berkenaan dengan bagaimanakah potret perkawinan poliandri di Desa Ngasem Dan Kranggan, serta akibat yang ditimbulkan oleh pola perkawinan poliandri , baik di keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami potret pelaku poliandri di Desa Ngasem, dan Desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Dan kemudian untuk mengetahui dan memahami dampak yang ditimbulkan oleh pola perkawinan poliandri dalam masyarakat.

Dalam skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berbagai data dikumpulkan oleh penulis dengan berbagai metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis perbandingan tetap.

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa di Desa Ngasem perkawinan poliandri dilakukan oleh Ibu Mawar dengan jumlah suami 2 orang. Alasan yang mendasarinya yaitu karena faktor psikologis dimana suami kedua merupakan mantan pacar ketika masih muda. Sedangkan di Desa Kranggan, pelaku perkawinan Poliandri yaitu Ibu Melati mempunyai suami mencapai 7 orang. Adapun faktor yang mendukung karena alasan keyakinan yang diikutinya, yaitu bahwa dalam dirinya telah kerasukan Syekh Abdul Qadir Jailani. Perbedaan latar belakang masing – masing pelaku, ternyata berbanding lurus dengan dampak sosial yang ditimbulkan yaitu jika Ibu Mawar mendapatkan reaksi keras baik dari masyarakat, keluarga khususnya suami. Maka Ibu Melati justru tidak mendapatkan reaksi penolakan dari para suaminya, dan hanya mendapat penolakan dari masyarakat dan sebagian keluarga yang tidak sepaham dengan Ibu Melati.